

Stasiun TV Besar Korsel Hilangkan Kata 'Ladies' di Pidato Oscar

Michelle Yeoh

Aktris kondang sukses menjadi aktris Asia pertama yang memenangi piala Oscar 2023 untuk kategori Best Actress pada Minggu (12/3). Pidato kemenangan yang ia berikan pun sukses menyentuh banyak perempuan di luar sana. Sayangnya, salah satu kata yang berkenaan dengan perempuan dalam pidato Michelle Yeoh dihilangkan oleh salah satu stasiun televisi besar di Korea Selatan, SBS. Dilansir , stasiun televisi tersebut menyiarkan pidato kemenangan Michelle Yeoh. Dalam pidato tersebut, Michelle mengungkapkan kata-kata penuh dukungan kepada para di luar sana, lengkap dengan kata Ladies yang bermakna perempuan. Untuk para anak laki-laki dan perempuan yang penampilannya mirip dengan saya (pata keturunan Asia) yang menonton saya malam ini, ini adalah bukti dari harapan dan kemungkinan. Ini adalah bukti bahwa bermimpilah setinggi-tingginya, dan mimpi bisa menjadi kenyataan, kata Michelle, sembari menggenggam nya. Dan untuk pada Ladies, jangan biarkan siapa pun mengatakan kepadamu bahwa kamu sudah melewati masa prima. Jangan pernah menyerah, lanjutnya. Dalam video pidato yang disiarkan oleh SBS Korea, ternyata kata Ladies yang diucapkan oleh Michelle dihilangkan. Menurut , stasiun TV tersebut menerjemahkan kata Ladies menjadi kalian semua, bukannya ke dalam kata perempuan. Hal ini pun sontak dikritik keras oleh para netizen. Mereka beramai-ramai meninggalkan komentar di papan buletin daring milik SBS Korea dan menuntut petinggi SBS untuk mengeluarkan pernyataan maaf resmi. Merespons kritik keras dari publik, SBS Korea pun menghapus video pidato Michelle Yeoh tersebut dan mengunggah versi baru. Kali ini, kata Ladies dalam pidato Michelle tidak dihilangkan. Dilansir media Korea Selatan , SBS mengungkapkan bahwa mereka tidak bermaksud untuk mendistorsi isi pidato Michelle Yeoh. Namun, mereka mengatakan, mereka memilih menghilangkan kata Ladies akibat adanya konotasi yang mengelilingi kata tersebut. Peristiwa ini merupakan salah satu contoh dari hangatnya isu gender di Korea Selatan. Negeri Ginseng memang terkenal dengan sistem patriarki yang kuat dan gerakan antifeminis yang marak. Mengutip , gerakan antifeminis di Korsel digerakkan oleh para laki-laki yang menganggap bahwa mereka adalah korban

diskriminasi gender. Mereka juga menyematkan stigma buruk terhadap pemberdayaan perempuan di Korsel. Kuatnya paham antifeminis ini membuat banyak perempuan tidak berani untuk membicarakan hal-hal terkait kesetaraan gender dan hak perempuan. Sebab, para perempuan merasa takut dicap sebagai seorang feminis radikal.